

PENGARUH PEMAHAMAN PERPAJAKAN, TARIF PAJAK, SANKSI PAJAK, SERTA PELAYANAN PEMBAYARAN PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK UMKM DI KOTA SURABAYA

Oleh:

Adam Adiansah Atsani Priambudi

Dosen Pembimbing:

M. Khoiru Rusydi SE.,M.Ak.,Ak.,BKP.

Tujuan penelitian ini yaitu: untuk mengetahui pengaruh pemahaman perpajakan yang dimiliki oleh WP terhadap kepatuhan WP UMKM di Kota Surabaya, mengetahui pengaruh tarif pajak terhadap kepatuhan WP UMKM di Kota Surabaya, untuk mengetahui pengaruh sanksi yang telah ditetapkan terhadap kepatuhan WP UMKM di Kota Surabaya dan mengetahui pengaruh pelayanan pembayaran pajak terhadap kepatuhan WP UMKM di Kota Surabaya. Populasi dalam penelitian ini hanya ditentukan pada UMKM yaitu usaha yang memiliki omzet penjualan pertahun dibawah Rp50.000.000.000 yang berada di wilayah kota Surabaya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pemahaman perpajakan yang dimiliki oleh WP terhadap kepatuhan WP di Kota Surabaya, tarif pajak berpengaruh terhadap kepatuhan WP UMKM di Kota Surabaya, terdapat pengaruh sanksi yang telah ditetapkan terhadap kepatuhan WP UMKM di Kota Surabaya dan pelayanan pembayaran pajak berpengaruh terhadap kepatuhan WP UMKM di Kota Surabaya.

Kata Kunci: Pemahaman Perpajakan, Tarif Pajak, Sanksi Pajak, Pelayanan Pembayaran Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak

PENDAHULUAN

Pada tahun 2008 hingga tahun 2012 terjadi kenaikan jumlah UMKM yang cukup signifikan di kota Surabaya dan diiringi pula kenaikan jumlah UMKM yang terdaftar di KPP Pratama Surabaya. Tingginya jumlah dan pertumbuhan UMKM bila diperhatikan dengan sungguh-sungguh merupakan sumber pajak yang dapat dipergunakan untuk menambah pendapatan negara. Namun, seperti yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya bahwa saat ini di Indonesia masih saja terdapat adanya *tax gap*. Hal ini memberikan suatu informasi bahwa tingginya jumlah dan pertumbuhan UMKM belum mampu meningkatkan penerimaan pajak negara. Seharusnya dengan tingginya angka pertumbuhan UMKM dapat meningkatkan penerimaan pajak yang tinggi pula.

Menurut Gunadi (2004) dalam Mustikasari (2007) menyatakan bahwa salah satu hal yang menyebabkan terjadinya *tax gap* adalah rendahnya tingkat kepatuhan Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Oleh karena itu, penting untuk dikaji secara mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Wajib Pajak khususnya UMKM dalam kepatuhannya memenuhi kewajiban perpajakan. Untuk meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak, pemerintah juga telah membuat suatu sanksi perpajakan yang akan dikenakan kepada wajib pajak yang lalai dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Dengan adanya sanksi tersebut diharapkan wajib pajak dapat memenuhi kewajiban perpajakannya dengan tepat dan benar. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Nugroho Jatmiko (2006) menyebutkan bahwa variabel sanksi berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Tarjo dan Indra Kusumawati (2006) juga menyatakan bahwa wajib pajak mau melaksanakan kewajiban perpajakannya karena takut dikenakan hukuman atau sanksi. Namun, jika dilihat dalam Indonesia secara luas, adanya sanksi yang ditetapkan oleh pemerintah dirasa belum dapat berjalan dengan maksimal. Hal ini dapat dilihat pada masih rendahnya kepatuhan WP untuk melaksanakan kewajiban perpajakan.

Selain ditetapkannya sanksi, pemerintah juga berusaha meningkatkan penerimaan pajak melalui pemberian kemudahan kepada wajib pajak dalam layanan pembayaran pajaknya. Mengacu pada UU KUP Pasal 10 ayat 1 mengenai

tempat pembayaran pajak yang telah diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan, pembayaran pajak tak hanya dapat dilakukan pada kantor pelayanan pajak saja, namun pembayaran pajak dapat dilakukan pada kantor pos dan bank-bank persepsi. Sofyan (2005) menyatakan bahwa sistem pelayanan pajak harus mencerminkan adanya kepastian hukum, keadilan dan kemudahan agar tanggung jawab wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dapat dipenuhi sesuai peraturan perundang-undangan perpajakan. Namun, berdasarkan pengamatan penulis, kemudahan dalam pelayanan pembayaran pajak masih kurang. Hal ini disebabkan karena minimnya informasi yang diberikan oleh bank persepsi, misalnya tidak ada informasi yang tertera pada bank persepsi mengenai lokasi pembayaran dan jam pelayanan.

Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi terhadap penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, yaitu penelitian milik Supriyati dan Nur Hayati (2007), James, Bahl, and Murray (1990), serta penelitian milik Agus Nugroho Jatmiko (2006). Penulis berusaha untuk melakukan replikasi terhadap ketiga penelitian diatas dengan cara memilih beberapa variabel dari masing-masing penelitian tersebut lalu menggabungkannya menjadi sebuah penelitian baru dengan objek penelitian yang berbeda.

RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan WP UMKM di Kota Surabaya?
2. Bagaimana pengaruh tarif pajak terhadap kepatuhan WP UMKM di Kota Surabaya?
3. Bagaimana pengaruh sanksi terhadap kepatuhan WP UMKM di Kota Surabaya?
4. Bagaimana pengaruh pelayanan pembayaran pajak terhadap kepatuhan WP UMKM di Kota Surabaya?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian dan penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman perpajakan yang dimiliki oleh WP terhadap kepatuhan WP UMKM di Kota Surabaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh tarif pajak terhadap kepatuhan WP UMKM di Kota Surabaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh sanksi yang telah ditetapkan terhadap kepatuhan WP UMKM di Kota Surabaya.
4. Untuk mengetahui pengaruh pelayanan pembayaran pajak terhadap kepatuhan WP UMKM di Kota Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena dalam penelitian ini menggunakan pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini juga dikategorikan sebagai penelitian *survey*, karena data penelitian diperoleh dengan menggunakan instrumen kuesioner. Melalui metode survei tersebut penelitian bertujuan untuk menyelidiki pengaruh pemahaman perpajakan, tariff pajak, sanksi, dan pelayanan pembayaran terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kota Surabaya.

Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* (pengambilan sampel bertujuan) yang termasuk dalam *nonprobability sampling*. Populasi dalam penelitian ini hanya ditentukan pada UMKM yaitu usaha yang memiliki omzet penjualan pertahun dibawah Rp50.000.000.000 yang berada di wilayah kota Surabaya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yang dilakukan dalam penelitian ini berupa wawancara dan penyebaran kuesioner. Wawancara dan pembagian kuesioner didapatkan dari pelaku bisnis UMKM di kota Surabaya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*. Metode *survey* yang dilakukan yaitu dengan pengumpulan data dengan menggunakan angket (kuesioner) dan wawancara

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda. Regresi berganda seringkali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas (Sujianto, 2007). Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah pemahaman perpajakan, tarif pajak, sanksi pajak, serta pelayanan pembayaran pajak dan variabel dependen yaitu mengenai kepatuhan wajib pajak UMKM di Kota Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini disajikan hasil statistik mengenai pengaruh faktor pemahaman, tarif, sanksi dan pelayanan pembayaran terhadap kepatuhan pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berada di kota Surabaya, dengan hasil penelitian yang telah diolah komputer melalui program SPSS dengan analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) secara parsial dan simultan.

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	-1.746	1.405		-1.242	.217		
	Faktor Pemahaman	.200	.059	.217	3.407	.001	.974	1.035
	Faktor Tarif	.479	.066	.497	7.221	.000	.963	1.058
	Faktor Sanksi	.195	.072	.193	2.704	.008	.959	1.069
	Pelayanan Pembayaran	.280	.071	.241	3.938	.000	.980	1.025

a. Dependent Variable: Faktor Kepatuhan

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi, maka dapat dirumuskan suatu persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -1,746 + 0,200 X_1 + 0,479 X_2 + 0,195 X_3 + 0,280 X_4$$

4.5.3 Hasil Analisis Regresi Linier Parsial

Dari Tabel 1, maka secara parsial masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap kepatuhan pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berada di kota Surabaya (Y). Dengan koefisien sebagai berikut:

Dari persamaan garis regresi linier berganda, maka dapat diartikan bahwa:

a = -1,746 merupakan nilai konstanta, yaitu estimasi kepatuhan pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berada di kota

Surabaya, jika variabel bebas yang terdiri dari faktor pemahaman, tarif, sanksi dan pelayanan pembayaran mempunyai nilai sama dengan nol.

$b_1 = 0,200$ merupakan slope atau koefisien arah variabel faktor pemahaman (X_1) yang mempengaruhi kepatuhan pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berada di kota Surabaya (Y), artinya variabel faktor pemahaman berpengaruh positif sebesar 0,200 terhadap kepatuhan pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berada di kota Surabaya, jika variabel lainnya dianggap konstan.

$b_2 = 0,479$ merupakan slope atau koefisien arah faktor tarif (X_2) yang mempengaruhi kepatuhan pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berada di kota Surabaya (Y), artinya faktor tarif berpengaruh positif sebesar 0,479 terhadap kepatuhan pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berada di kota Surabaya, jika variabel lainnya dianggap konstan.

$b_3 = 0,195$ merupakan slope atau koefisien arah variabel faktor sanksi (X_3) yang mempengaruhi kepatuhan pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berada di kota Surabaya (Y), artinya variabel faktor sanksi berpengaruh positif sebesar 0,195 terhadap kepatuhan pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berada di kota Surabaya, jika variabel lainnya dianggap konstan.

$b_4 = 0,280$ merupakan slope atau koefisien arah variabel pelayanan pembayaran (X_4) yang mempengaruhi kepatuhan pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berada di kota Surabaya (Y), artinya variabel pelayanan pembayaran berpengaruh positif sebesar 0,387 terhadap kepatuhan pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berada di kota Surabaya, jika variabel lainnya dianggap konstan.

Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* adalah besar, hal tersebut dapat dilihat pada nilai Adj. R. Square (R^2) yaitu sebesar 0,703. Dengan demikian berarti bahwa model regresi yang digunakan mampu menjelaskan pengaruh faktor pemahaman, tarif, sanksi dan pelayanan pembayaran terhadap kepatuhan pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berada di kota Surabaya sebesar 70,3%, sedangkan sisanya sebesar 29,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dari masing-masing faktor pemahaman, tarif, sanksi dan pelayanan pembayaran hasilnya menunjukkan bahwa adanya korelasi berganda (R) sebesar 0,846. Angka tersebut menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel bebas terhadap variabel terkait.

Hasil pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Pertama (Hasil Uji F)

Untuk mengetahui apakah variabel *independent* secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel *dependent* atau tidak berpengaruh maka digunakan uji F (*F-test*), dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{Tabel} pada taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$) atau perbandingan nilai signifikan F . Apabila $F_{hitung} > F_{Tabel}$ atau nilai $Sig.F < 0,05$ berarti H_0 ditolak, sebaliknya $F_{hitung} < F_{Tabel}$ atau nilai $Sig.F > 0,05$ berarti H_0 diterima. Berdasarkan hasil analisis maka hasil uji F dapat disajikan pada Tabel 2

Tabel 2
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	148.850	4	37.213	59.656	.000 ^a
	Residual	59.260	95	.624		
	Total	208.110	99			

a. Predictors: (Constant), Pelayanan Pembayaran , Faktor Tarif , Faktor Pemahaman Faktor Sanksi

b. Dependent Variable: Faktor Kepatuhan

Sumber: Data primer diolah

Dari hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan $Df_1 = 4$ dan $Df_2 = 95$ pada alpha sebesar 5% diperoleh F_{Tabel} sebesar 2,479 sedangkan F_{hitung} diperoleh sebesar 59,656 sehingga dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{Tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara simultan faktor pemahaman, tarif, sanksi dan pelayanan pembayaran berpengaruh terhadap kepatuhan pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berada di kota Surabaya (Y).

Pengujian Hipotesis Kedua (Uji t)

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel *independent*, yaitu faktor pemahaman, tarif, sanksi dan pelayanan pembayaran berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berada di kota Surabaya, maka digunakan uji t (*t-test*) yaitu dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{Tabel} , sedangkan nilai t_{Tabel} pada alpha sebesar 5% dapat diperoleh angka sebesar 1,980 pada taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$) atau perbandingan nilai signifikan t. Apabila $t_{hitung} > t_{Tabel}$ atau nilai $Sig.t < 0,05$ berarti H_0 ditolak, sebaliknya $t_{hitung} < t_{Tabel}$ atau nilai $Sig.t > 0,05$ berarti H_0 diterima. Di bawah disajikan hasil perbandingan antara nilai t_{hitung} dengan t_{Tabel} .

Tabel 3
Perbandingan Antara Nilai t_{hitung} Dengan t_{Tabel}

Variabel	Nilai	Status
Faktor pemahaman berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berada di kota Surabaya	t hitung = 3,407 Sig. t = 0,001 t Tabel = 1,980	Signifikan
Faktor tarif berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berada di kota Surabaya	t hitung = 7,221 Sig. t = 0,000 t Tabel = 1,980	Signifikan
Faktor sanksi berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berada di kota Surabaya	t hitung = 2,704 Sig. t = 0,008 t Tabel = 1,980	Signifikan
Faktor pelayanan pembayaran berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berada di kota Surabaya	t hitung = 3,938 Sig. t = 0,000 t Tabel = 1,980	Signifikan

Sumber: Data primer diolah

Dari uraian hasil t_{hitung} dan t_{Tabel} di atas maka dapat diuraikan hasil analisis secara parsial yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh faktor pemahaman (X_1) terhadap kepatuhan pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berada di kota Surabaya (Y), dari hasil perhitungan parsial menunjukkan bahwa pada taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai Tabel sebesar 1,980. Dengan pengujian statistik diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,407,

karena nilai $t_{hitung} > t_{Tabel}$ ($3,407 > 1,980$) maka disimpulkan bahwa maka secara parsial faktor pemahaman (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berada di kota Surabaya.

2. Pengaruh faktor tarif (X_2) terhadap kepatuhan pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berada di kota Surabaya (Y), dari hasil perhitungan parsial menunjukkan bahwa pada taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai Tabel sebesar 1,980. Dengan pengujian statistik diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,221, karena nilai $t_{hitung} > t_{Tabel}$ ($7,221 > 1,980$) maka disimpulkan bahwa maka secara parsial faktor tarif (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berada di kota Surabaya.
3. Pengaruh faktor sanksi (X_3) terhadap kepatuhan pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berada di kota Surabaya (Y), dari hasil perhitungan parsial menunjukkan bahwa pada taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai Tabel sebesar 1,980. Dengan pengujian statistik diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,704, karena nilai $t_{hitung} > t_{Tabel}$ ($2,704 > 1,980$) maka disimpulkan bahwa maka secara parsial variabel faktor sanksi (X_3) berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berada di kota Surabaya.
4. Pengaruh variabel pelayanan pembayaran (X_4) terhadap kepatuhan pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berada di kota Surabaya (Y), dari hasil perhitungan parsial menunjukkan bahwa pada taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai Tabel sebesar 1,980. Dengan pengujian statistik diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,938, karena nilai $t_{hitung} > t_{Tabel}$ ($3,938 > 1,980$) maka disimpulkan bahwa maka secara parsial variabel pelayanan pembayaran (X_4) berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berada di kota Surabaya.

Penentuan Variabel Bebas Yang Mempunyai Pengaruh Dominan

Adapun untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka dapat diketahui dari hasil perbandingan koefisien regresi masing-masing variabel. Dengan menggunakan *standardized Coeficient Beta* mampu mengeliminasi perbedaan unit ukuran pada variabel independent (bebas) yang terdiri dari faktor pemahaman, tarif, sanksi dan pelayanan pembayaran.

Tabel 4

Tabel *standardized Coeficient Beta*

Variabel	<i>Standardized Coeficient Beta</i>
Faktor pemahaman	0,217
Faktor Tarif	0,497
Faktor Sanksi	0,193
Faktor Pelayanan Pembayaran	0,241

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil koefisien regresi (b) masing-masing variabel pelayanan pembayaran pengaruh dominan terhadap kepatuhan pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berada di kota Surabaya. Hal tersebut dikarenakan koefisien regresi (*Standardized Coeffucients Beta*) pada variabel tersebut mempunyai nilai terbesar jika dibandingkan dengan ketiga variabel yang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh pemahaman perpajakan yang dimiliki oleh WP terhadap kepatuhan WP UMKM di Kota Surabaya. 2) Tarif pajak berpengaruh terhadap kepatuhan WP UMKM di Kota Surabaya. 3) Terdapat pengaruh sanksi yang telah ditetapkan terhadap kepatuhan WP UMKM di Kota Surabaya. 4) Pelayanan pembayaran pajak berpengaruh terhadap kepatuhan WP UMKM di Kota Surabaya.

Berdasarkan hasil kesimpulan dari hasil penelitian, maka diajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Dinas perpajakan Kota Surabaya diharapkan selalu berupaya untuk melakukan sosialisasi dalam proses pembaruan pajak yang dilakukan oleh pemilik UMKM. Bentuk sosialisasi tersebut yaitu berupaya untuk memberikan pemahaman bahwa wajib pajak diberi kepercayaan untuk dapat menghitung, melaporkan, dan membayar sendiri jumlah pajak yang menjadi tanggung jawabnya serta memberikan pemahaman terkait dengan upaya pembayaran pajak yang dilakukan.
2. Tarif pajak bagi UMKM harus disesuaikan dengan kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh wajib pajak sehingga tarif yang ditetapkan dapat terjangkau dan mendukung proses kepatuhan para wajib pajak.
3. Dalam penetapan denda kepada wajib pajak harus bersifat wajar dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga denda yang diberikan tetap mendukung proses atau upaya untuk menciptakan kepatuhan para wajib pajak dalam membayar kewajiban perpajakannya.
4. Faktor pelayanan harus benar-benar diperhatikan oleh dinas perpajakan, dimana dengan pelayanan yang baik dengan sendirinya jaminan bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak dapat terwujud secara maksimal.
5. Bagi peneliti lain yang berminat untuk melanjutkan penelitian ini diharapkan untuk menyempurnakannya yaitu dengan menggunakan variabel lain yang berpengaruh terhadap keputusan para wajib pajak dan diharapkan untuk menambah jumlah sampel penelitian, dengan harapan penelitian ini dapat lebih berkembang.